

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Anak-anak Indonesia yang hidup sekarang ini merupakan cikal bakal masyarakat Indonesia ditahun-tahun mendatang. Anak-anak inilah yang menjadi kader penerus bangsa untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Kualitas kehidupan, kelangsungan hidup, dan pertumbuhan serta perkembangan mereka akan menentukan peranan mereka diabad mendatang.

Salah satu indikator kualitas hidup manusia adalah derajat kesehatan, sedangkan kesehatan ditentukan oleh lingkungan, sosial ekonomi, dan budaya, disamping pelayanan kesehatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa gizi merupakan faktor penentu utama derajat kesehatan yang berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Tarwotjo dan Djuwita, 1991).

Masalah kesehatan khususnya di masyarakat kita sepuluh tahun yang lalu sebagian besar masih berorientasi pada masalah bagaimana menyembuhkan dan menaggulangi penyakit, sedangkan masalah tumbuh dan berkembang dengan baik serta sehat pada anak masih sebagian kecil yang menyadarinya. Jaminan tumbuh kembang dengan baik tidak hanya bebas dari penyakit, tetapi juga bebas dari kecacatan dan kelemahan (Mardhani, 1988).

Menurut Soeprandjono (1986) pertumbuhan badan dipengaruhi

menurut faktor-faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan interaksi antara

Created with

 **nitro**PDF professional

download the free trial online at [nitropdf.com/professional](http://nitropdf.com/professional)

dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi genetik dan hormonal, sedangkan faktor ekstrinsik antara lain lingkungan, penyakit, aktifitas, pendidikan, dan gizi.

Status gizi seseorang adalah keadaan yang dapat memberi petunjuk apakah seseorang itu menderita gizi kurang atau tidak. Seseorang disebut menderita status gizi kurang, apabila orang tersebut menunjukkan gejala kekurangan gizi (Direktorat Bina Gizi Masyarakat, 1991). Kekurangan gizi ini menyebabkan merosotnya mutu kehidupan, antara lain menyebabkan angka kematian yang tinggi pada bayi dan anak, terganggunya pertumbuhan badan, menurunnya aktifitas fisik, gangguan perkembangan mental dan kecerdasan, dan lebih muda terserang penyakit infeksi.

Berdasarkan hasil pengukuran status gizi masyarakat dijumpai masalah gizi yang utama yaitu kurang energi dan protein (KEP), kurang vitamin A (KVA), gondok endemik, dan anemia zat besi (Direktorat Bina Gizi Masyarakat, 1991). KEP umumnya disebabkan oleh kemiskinan, pengetahuan orang tua yang rendah, jarak antara kelahiran yang terlalu dekat, dan sanitasi yang buruk (Tranggono dkk., 1984).

Para sosiolog telah membuktikan bahwa pengetahuan orang tua memegang peranan penting dalam menentukan status gizi anak. Pengetahuan orang tua dapat diperoleh baik secara internal, yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari maupun secara eksternal, yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain, baik pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (penyuluhan-penyuluhan) (Sjahmien, 1982).

Ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak haruslah memiliki pengetahuan tentang gizi ini. Pengetahuan minimal yang harus dimiliki seorang ibu

adalah tentang kebutuhan...

anak. Kalori, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air harus terdapat cukup dalam makanan anak. Solihin Pudjiadi (1990) mengemukakan bahwa untuk empat bulan pertama kehidupan anak pemberian ASI secara eksklusif adalah pilihan terbaik, tetapi bila ASI tidak mencukupi atau oleh suatu sebab bayi tidak dapat memperoleh ASI maka diberikan pengganti ASI (PASI/susu formula). Selanjutnya secara bertahap dapat diberikan makanan tambahan yang disesuaikan dengan umur anak.

PASI dapat berupa susu sapi segar atau susu formula (Solihin Pudjiadi, 1990). Susu formula dibuat dari susu sapi yang susunan zat gizinya sudah diubah menjadi hampir sama dengan susunan zat gizi ASI, sehingga dapat diberikan kepada bayi tanpa menyebabkan akibat sampingan. Akan tetapi belum ada PASI yang tepat menyerupai susunan ASI (RSCM dan Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 1994).

Pengetahuan ibu yang memadai tentang nutrisi, cara pemberian, dan jadwal pemberiannya pada anak akan menjamin anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal. Anak-anak seperti inilah yang akan menjadi kader harapan bangsa dalam meniti masa depan menuju kehidupan yang makmur dan sejahtera.

## 2. Kepentingan Permasalahan

Penulisan ini diharapkan dapat mengungkapkan masalah status gizi pada balita yang dalam hubungannya dengan pengaruh penggunaan PASI.

Karena banyak ibu yang sibuk bekerja, sehingga pemberian ASI terhadap anaknya kurang dan juga biasanya banyak ibu-ibu yang masih kurang pengetahuan tentang pentingnya ASI untuk anak atau informasi yang salah, yaitu bisa dikatakan bahwa ASI juga diberikan pada balita dan pada

hanya ASI juga diberikan pada balita dan pada

kosmetik wajah atau tubuh, yang akhirnya untuk pemenuhan nutrisi bayi/balita menggunakan makanan pengganti ASI yang banyak beredar dipasaran.

Sehingga disini pengetahuan ibu tentang status gizi balita sangat penting sekali untuk mendukung proses tumbuh kembang balita berjalan dengan baik dan berkesinambungan sehingga terbentuklah sosok anak yang sehat fisik dan mental.

### **3. Tujuan penulisan**

Penulisan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengganti air susu ibu (PASI) terhadap status gizi balita